

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS DISPARITAS DAN SPESIALISASI REGIONAL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI GORONTALO**

**ADIVA DWIGUSTI CAHYANI  
A011191041**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS DISPARITAS DAN SPESIALISASI REGIONAL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI GORONTALO**

Sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun oleh dan diajukan oleh

**ADIVA DWIGUSTI CAHYANI**  
**A011191041**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS DISPARITAS DAN SPESIALISASI REGIONAL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI GORONTALO

Disusun dan diajukan oleh :


**ADIVA DWIGUSTI CAHYANI**  
**A011191041**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

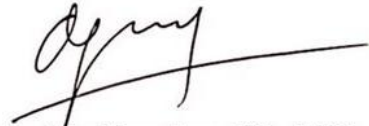
Makassar, 21 Februari 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®  
NIP. 19690413 199403 1 003



M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si  
NIP. 19740315 200312 1 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®  
NIP. 19740715 200212 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS DISPARITAS DAN SPESIALISASI REGIONAL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI GORONTALO

Disusun dan diajukan oleh :

**ADIVA DWIGUSTI CAHYANI**  
**A011191041**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 21 Februari 2023 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Tim Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®	Ketua	1. 
2.	M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.	Anggota	3. 
4.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Adiva Dwigusti Cahyani  
Nomor Pokok : A011191041  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis UNHAS  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Disparitas dan Spesialisasi Regional Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 21 Februari 2023

Yang Menyatakan



**Adiva Dwigusti Cahyani**

A011191041

## PRAKATA

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “Analisis Disparitas dan Spesialisasi Regional Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo”, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Penulis menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa, teriring doa dan kasih sayang yang tiada henti atas segala cinta dan sayang yang tiada berujung, Ayahanda Alm. Drs. H. Lukman Zainuddin dan Ibunda tercinta Hj. Megawati Oman yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya.
2. Bapak Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®. selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
3. Bapak M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si. selaku penasihat akademik penulis juga pembimbing pendamping dalam penyusunan skripsi. Terima kasih memberikan arahan kepada penulis selama berproses di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM® selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi. Terimakasih untuk setiap kritik, saran serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS. dan Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si. CPF selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku

yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen FEB-UH, khususnya Program Ilmu Ekonomi, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Juga, kepada para staff pegawai FEB-UH yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Untuk 7 Icons, BF, Mear dkk, dan Mekomz, terima kasih atas segala bantuan, doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *It will pass guys* yuk bisa yuk!
9. Untuk Asridha Alyssa, S.E, terima kasih atas segala bantuan, doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Resky Novriyanti, terima kasih atas segala dukungan, doa, dan semangat yang diberikan kepada Adik tercintanya.
11. Untuk Ilmu Ekonomi 2019 “Griffins” Teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi, nasihat yang diberikan kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai saat ini. Suka dan duka yang tercipta selama ini yang menjadi pengalaman berharga bagi penulis karena kalian adalah sahabat dan saudara sekaligus guru yang terbaik yang diberikanNya. Terima kasih banyak atas waktu, saran, serta kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



12. Untuk Keluarga Mahasiswa Himajie FEB-UH, dan teman-teman Media Ekonomi, terimakasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini.

13. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu, saya ucapkan terimakasih.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Tuhan YME memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, aamiin..

Makassar, 21 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by several smaller, connected letters.

Adiva Dwigusti Cahyani

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS DISPARITAS DAN SPESIALISASI REGIONAL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI GORONTALO**

Adiva Dwigusti Cahyani

Sanusi Fattah

M. Agung Ady Mangilep

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketimpangan dan spesialisasi regional di Provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yakni data PDRB dan jumlah penduduk yang dipublikasikan oleh lembaga pemerintah yakni Badan Pusat Statistik di Provinsi Gorontalo. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah indeks Entropi Theil dan indeks spesialisasi regional Krugman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan tertinggi dipegang oleh Kabupaten Pohuwato dan untuk wilayah dengan ketimpangan terendah adalah Kabupaten Gorontalo. Tingkat spesialisasi tertinggi berada pada Kota Gorontalo dan tingkat spesialisasi terendah berada pada Kabupaten Gorontalo Utara. Secara parsial, hanya Kota Gorontalo dengan Kabupaten Pohuwato yang memiliki spesialisasi. Sedangkan, wilayah lainnya tidak menunjukkan spesialisasi.

**Kata Kunci:** Ketimpangan, Spesialisasi Regional, Pembangunan Ekonomi

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF DISPARITY AND REGIONAL SPECIALIZATION IN REGENCY/CITY IN GORONTALO PROVINCE**

Adiva Dwigusti Cahyani  
Sanusi Fattah  
M. Agung Ady Mangilep

*This study aims to analyze the level of inequality and regional specialization in Gorontalo Province. The data used in this study are secondary quantitative data, namely GRDP and population data published by a government agency, namely the Central Bureau of Statistics in Gorontalo Province. The data analysis method used is the Theil Entropy index and the Krugman regional specialization index. The results showed that the highest inequality was held by Pohuwato Regency and for the region with the lowest inequality is Gorontalo Regency. The highest level of specialization is in Gorontalo City and the lowest level of specialization is in North Gorontalo Regency. Partially, only Gorontalo City and Pohuwato Regency have specialization. Meanwhile, other regions do not show specialization.*

**Keywords:** *Disparities, Regional Specialization, Economic Development*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	7
2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah.....	9
2.1.3 Ketimpangan Ekonomi Antar Wilayah.....	10
2.1.4 Spesialisasi Regional.....	14
2.2 Studi Empiris .....	16
2.3 Kerangka Penelitian.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	21
3.2 Lokasi Penelitian .....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22

3.5	Metode Analisis Penelitian.....	22
3.5.1	Indeks Ketimpangan Entropi Theil.....	22
3.5.2	Indeks Spesialisasi Regional.....	23
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>26</b>
4.1	Gambaran Umum Provinsi Gorontalo.....	26
4.2	Tinjauan Perekonomian di Provinsi Gorontalo.....	28
4.3	Hasil dan Pembahasan.....	32
4.3.1	Indeks Ketimpangan Entropi Theil.....	32
4.3.2	Indeks Spesialisasi Regional.....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>75</b>
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Sektor Unggulan di Provinsi Gorontalo Berdasarkan Analisis Location Quotient.....	3
Tabel 4.1 Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	27
Tabel 4.2 Peranan Sektor Usaha Terhadap Perekonomian Provinsi Gorontalo (Persen).....	29
Tabel 4.3 Distribusi PDRB di Provinsi Gorontalo per Kabupaten/Kota Tahun 2021 (Persen).....	30
Tabel 4.4 PDRB Per-kapita Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) di Provinsi Gorontalo.....	31
Tabel 4.5 Indeks Entropi Theil di Provinsi Gorontalo Tahun 2017-2021.....	32
Tabel 4.6 Indeks Spesialisasi Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2017.....	40
Tabel 4.7 Indeks Spesialisasi Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2021.....	42
Tabel 4.8 Indeks Spesialisasi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	45
Tabel 4.9 Indeks Spesialisasi Sektor Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	47
Tabel 4.10 Indeks Spesialisasi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	49
Tabel 4.11 Indeks Spesialisasi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	51
Tabel 4.12 Indeks Spesialisasi Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	52
Tabel 4.13 Indeks Spesialisasi Sektor Konstruksi di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	53
Tabel 4.14 Indeks Spesialisasi Sektor Perdagangan di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	55
Tabel 4.15 Indeks Spesialisasi Sektor Transportasi dan Pergudangan di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	57
Tabel 4.16 Indeks Spesialisasi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Gorontalo Tahun 2021.....	58
Tabel 4.17 Indeks Spesialisasi Sektor Informasi dan Komunikasi di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	60
Tabel 4.18 Indeks Spesialisasi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	62
Tabel 4.19 Indeks Spesialisasi Sektor Real Estate di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	64
Tabel 4.20 Indeks Spesialisasi Sektor Jasa Perusahaan di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	66
Tabel 4.21 Indeks Spesialisasi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	67

Tabel 4.22 Indeks Spesialisasi Sektor Jasa Pendidikan di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	69
Tabel 4.23 Indeks Spesialisasi Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	69
Tabel 4.24 Indeks Spesialisasi Sektor Jasa Lainnya di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rata-rata PDRB Per-kapita di Provinsi Gorontalo .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	20
Gambar 4.1 Peta Provinsi Gorontalo .....	26



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

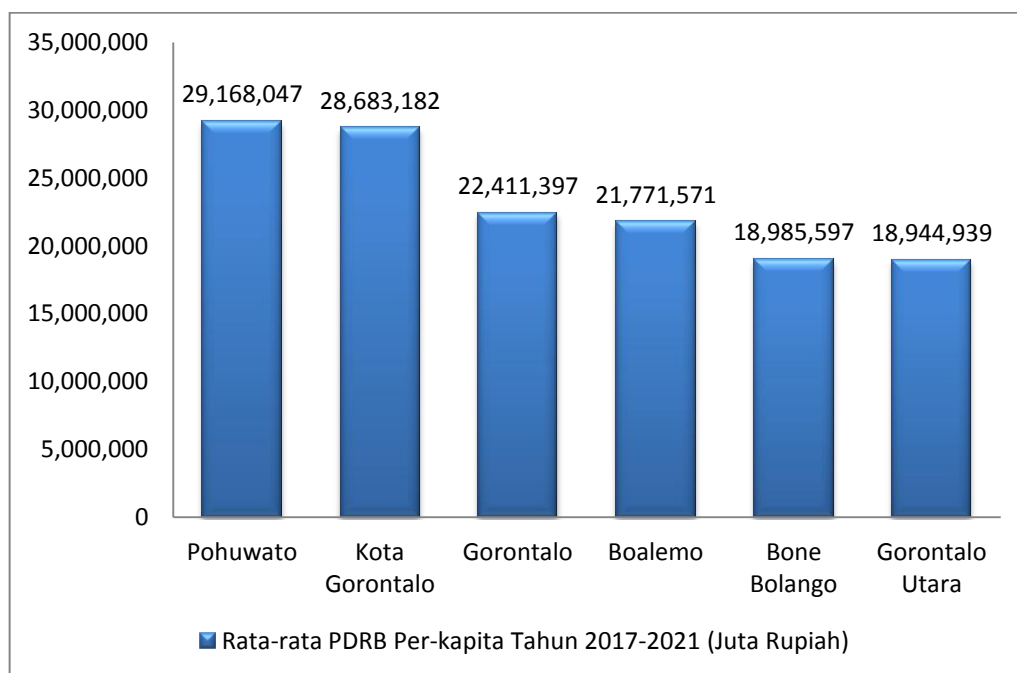
Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pesat di tingkat nasional dan daerah, tetapi peningkatan tersebut diikuti oleh meningkatnya ketimpangan (disparitas). Hal ini cukup menarik perhatian publik, di mana pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan 17 tujuan dari agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), salah satunya adalah mengurangi ketimpangan. Menurut Sirojuzilam (2005) Ketimpangan yang terjadi tidak hanya terhadap distribusi pendapatan masyarakat, akan tetapi juga terjadi terhadap pembangunan antar daerah didalam wilayah suatu Negara. Ketimpangan wilayah menurut PBB adalah perbedaan performa ekonomi dan kesejahteraan antar wilayah. Pendapat lain dikemukakan oleh Karin Vorauer (2007) dalam (Aprianoor dan Muktiali, 2015), ketimpangan wilayah adalah ketidakseimbangan struktur spasial di dalam wilayah atau antar wilayah.

Ketimpangan antar wilayah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu mulai dari faktor perbedaan sumber daya alam antar wilayah, tingkat mobilitas, faktor alokasi investasi, perbedaan kondisi geografis, perbedaan tingkat kelancaran perdagangan antar daerah, sampai kepada kondisi demografis suatu wilayah (Tambunan, 2003).

Distribusi sumber daya yang tidak merata menjadi penyebab utama adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antar daerah yang tentunya akan memperbesar ketimpangan. Ketimpangan sumber daya ini tercermin dari

konsentrasi atau pemusatan pada kegiatan ekonomi tertentu dengan kata lain adanya spesialisasi ekonomi di wilayah tertentu. Perbedaan sumber daya alam ini jelas memengaruhi kegiatan produktif di suatu daerah, di mana daerah yang memiliki sumber daya alam yang banyak dapat menghasilkan barang tertentu dengan biaya yang relatif murah.

**Gambar 1.1 Rata-rata PDRB Per-kapita di Provinsi Gorontalo**



Sumber: BPS Provinsi Gorontalo

Dari gambar di atas terlihat bahwa daerah dengan nilai PDRB per-kapita tertinggi yaitu Kabupaten Pohuwato, sedangkan nilai PDRB terendah dipegang oleh Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini menunjukkan masih belum meratanya pembangunan ekonomi antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo, sehingga data tersebut mengindikasikan adanya ketimpangan yang terjadi, di mana tidak semua lapisan masyarakat memiliki pendapatan yang merata. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan potensi yang dimiliki masing-masing wilayah akan menimbulkan perbedaan tingkat kesejahteraan, tercermin dari konsentrasi

kegiatan ekonomi di wilayah tertentu, sehingga biasanya terjadi ketimpangan antar wilayah yang mencolok (Razak, 2009).

**Tabel 1.1 Sektor Unggulan di Provinsi Gorontalo Berdasarkan Analisis Location Quotient**

<b>Kabupaten/Kota</b> <b>Sektor</b>	<b>Boale -mo</b>	<b>Goron -talo</b>	<b>Pohu -wato</b>	<b>Bone Bolango</b>	<b>Gorontalo Utara</b>	<b>Kota Goron talo</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.43	1.07	1.55	0.94	1.34	0.13
Pertambangan dan Penggalian	0.38	1.56	0.72	1.29	1.64	0.30
Industri Pengolahan	0.46	1.03	1.06	1.54	0.43	1.14
Pengadaan listrik dan gas	0.39	1.50	0.91	0.56	0.69	1.01
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0.36	0.44	0.52	0.55	0.21	3.03
Konstruksi	0.58	1.29	0.54	1.03	0.88	1.21
Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor	1.10	0.75	0.94	1.20	0.80	1.31
Transportasi dan pergudangan	0.43	1.39	0.57	0.20	0.67	1.65
Penyediaan akomodasi dan makan minum	0.57	0.87	0.51	0.51	0.77	2.16
Informasi dan komunikasi	0.52	1.02	0.50	0.68	0.61	1.90
Jasa keuangan dan asuransi	0.52	1.03	0.52	0.52	0.17	2.14
Real Estate	0.68	0.55	0.47	1.35	0.71	2.20
Jasa perusahaan	0.58	0.69	0.96	1.36	0.57	1.73
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.01	0.60	0.66	1.41	1.18	1.59
Jasa pendidikan	0.85	0.79	0.54	1.10	0.75	1.81
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.01	0.81	0.67	1.43	1.00	1.29
Jasa lainnya	0.85	0.82	0.70	1.17	1.10	1.47

Sumber: BPS di Provinsi Gorontalo, diolah

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa komposisi struktur ekonomi pada daerah di Provinsi Gorontalo yang berbeda-beda. Beberapa daerah di Provinsi Gorontalo masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, salah satunya adalah Kabupaten Pohuwato yang paling unggul dalam sektor tersebut. Lain halnya dengan Kota Gorontalo, dimana Kota Gorontalo memiliki corak yang berbeda. Kota Gorontalo sebagai pusat pertumbuhan Provinsi Gorontalo memiliki 15 sektor unggulan dan sektor unggulan yang dimiliki Kota Gorontalo merupakan sektor sekunder dan tersier. Tabel 1.1 juga menunjukkan ada beberapa sektor di Kota Gorontalo yang sangat unggul dibuktikan dengan nilai LQ lebih dari dua, sehingga dapat dikatakan Kota Gorontalo cenderung berkonsentrasi pada sektor ekonomi tertentu dengan kata lain melakukan spesialisasi sektor.

Merujuk kepada teori keunggulan absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith bahwa dengan melakukan spesialisasi maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga meningkatkan upah dan keuntungan. Dengan demikian, proses pertumbuhan akan terus berlangsung sampai seluruh sumber daya termanfaatkan.

Teori lain yang mendukung spesialisasi yaitu teori keunggulan komparatif yang dicetuskan oleh David Ricardo, di mana suatu wilayah harus memusatkan keaktifan perekonomiannya pada sektor-sektor ekonomi yang menjadi keunggulan dan sangat kompetitif pada wilayah tersebut. Dengan memprioritaskan kegiatan sektor potensial pada masing-masing daerah dianggap dapat mempercepat pertumbuhan ekonominya (Samuelson, 1995).

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, diasumsikan bahwa spesialisasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dimana

spesialisasi akan menciptakan keterkaitan ekonomi antar daerah yang dapat mendorong proses pertukaran sesuai kebutuhan masing-masing daerah dan memungkinkan bergerakinya perekonomian secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembangunan.

Perlu diketahui bahwa variasi struktur produktif dan konsentrasi kegiatan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan agregat dan distribusi pendapatan per kapita, sehingga bisa saja mengurangi atau meningkatkan ketimpangan yang ada dalam hal pembangunan di suatu wilayah geografis tertentu (Krugman, 1991; Sjafrizal, 2018). Ezcurra dkk (2007) menyatakan bahwa ketimpangan akan selalu berhubungan langsung dengan komposisi kegiatan sektoral. Semakin terspesialisasi kegiatan sektoral di suatu wilayah, akan meningkatkan ketimpangan antar wilayah (Roses dkk, 2010; Davidson dkk, 2021).

Yong dan Ouge (2017) menyatakan bahwa spesialisasi memang berpengaruh positif terhadap ketimpangan. Lebih lanjut, mereka menambahkan bahwa sesuai dengan kurva "U" terbalik Kuznets, seperti pertumbuhan ekonomi dimana pada tahap awal spesialisasi akan meningkatkan ketimpangan dan saat telah mencapai titik beloknya, maka kesenjangan antarwilayah akan menurun, tetapi membutuhkan waktu yang lama.

Analisis ini dianggap penting untuk mengetahui bagaimana gambaran keberhasilan pembangunan antar daerah di Provinsi Gorontalo. Berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Abdelkader (2020) dan Kusumantoro yang berfokus pada tenaga kerja dan sektor industri, kali ini peneliti ingin menganalisis bagaimana tingkat ketimpangan dan tingkat spesialisasi regional di Provinsi Gorontalo dengan berfokus pada semua sektor ekonomi dan kependudukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu penelitian yang dapat menganalisis bagaimana tingkat ketimpangan dan tingkat spesialisasi antar kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat ketimpangan antar kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimana tingkat spesialisasi pada kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat ketimpangan antar kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo;
2. Untuk mengetahui tingkat spesialisasi pada kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penjelasan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah setempat untuk menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi;
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai hal berkaitan dan relevan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan analisis terhadap pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara atau suatu daerah (Adisasmita, 2011). Adapun beberapa teori yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi wilayah, antara lain:

1. Teori Keunggulan Absolut oleh Adam Smith menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan penduduk. Jumlah penduduk yang bertambah akan memperluas pangsa pasar, dan perluasan pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Lebih lanjut, spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga meningkatkan upah dan keuntungan. Dengan demikian, proses pertumbuhan akan terus berlangsung sampai seluruh sumber daya termanfaatkan.
2. Teori Keunggulan Komparatif yang dicetuskan oleh David Ricardo, di mana suatu wilayah harus memusatkan keaktifan perekonomiannya pada sektor-sektor ekonomi yang menjadi keunggulan dan sangat kompetitif pada wilayah tersebut. Yang mana hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah terkait.
3. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat (*Turnpike*) merupakan teori yang dikenalkan oleh Samuelson (1995). Teori ini menjelaskan bahwa setiap

wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan secara cepat, baik karena potensi alam maupun sektor potensi itu memiliki keunggulan komparatif (*competitive advantage*) untuk dikembangkan. Adanya perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain ikut berkembang, sehingga sinergi yang terjalin antar sektor akan membuat perekonomian tumbuh cepat.

4. Teori Kutub Pertumbuhan oleh Perroux dalam Adisasmita (2014) menjelaskan bahwa berdasarkan fakta dasar perkembangan keruangan (spasial), pertumbuhan tidak terjadi di sembarang tempat dan juga tidak terjadi secara serentak. Pertumbuhan itu terjadi pada titik-titik atau kutub-kutub perkembangan dengan intensitas yang berubah-ubah, serta pertumbuhan itu menyebar sepanjang saluran-saluran yang beraneka ragam terhadap keseluruhan perekonomian. Untuk mempercepat peningkatan pendapatan terdapat suatu keharusan untuk membangun sebuah atau beberapa pusat kekuatan ekonomi dalam suatu negara atau daerah.
5. Teori Polarisasi oleh G. Myrdal menjelaskan setiap daerah memiliki pusat yang menjadi daya tarik masuknya tenaga kerja, modal, dan barang perdagangan. Hal ini akan semakin berkembang dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi (*polarization of economic growth*). Myrdal (1957) mengatakan bahwa jika dilakukan pembangunan ekonomi suatu negara akan muncul dua faktor: yaitu (1) memperburuk keadaan ekonomi bagi daerah miskin yang disebut dengan *backwash effect*, dan (2) mendorong daerah miskin menjadi lebih maju disebut dengan *spread effect*. Menurut Myrdal (dalam Jhinghan, 1975) adanya pembangunan ekonomi pada daerah-daerah tertentu akan mengakibatkan *spread effect* pada daerah



sekitarnya semakin mengecil dan memperbesar *backwash effect*, sehingga daerah yang tertinggal menjadi semakin tertinggal dan daerah maju menjadi semakin maju.

### **2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi memiliki arti berbeda dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan per kapita riil secara terus menerus, sedangkan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan per kapita riil penduduk secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang disertai adanya perubahan struktur ekonomi dan perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2010).

Guna menunjang keberhasilan pembangunan di suatu daerah diperlukan strategi agar proses pembangunan dapat berjalan baik dan terarah. Menurut Arsyad (1999), ada empat strategi pembangunan daerah diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas

Dilakukan dengan program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan. Tujuannya untuk menciptakan identitas daerah atau kota, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki dunia usaha daerah.

2. Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi atau daya perekonomian daerah yang sehat.

### 3. Strategi Pengembangan SDM

Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi.

### 4. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pembangunan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat di suatu daerah atau dikenal dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial. Misalnya, melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memperoleh keuntungan dari usahanya.

#### **2.1.3 Ketimpangan Ekonomi Antar Wilayah**

Ketimpangan atau disparitas ekonomi antar wilayah merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Hal ini disebabkan oleh kandungan sumber daya alam dan kondisi demografi yang berbeda pada masing-masing wilayah. Akibatnya kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda.

Menurut Kuncoro (2006), ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat. Perbedaan ini yang membuat tingkat pembangunan di berbagai wilayah dan daerah berbeda-beda, sehingga menimbulkan *gap* atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut (Sukirno, 2010).

Douglas C. North menyoroti perbedaan antar wilayah dalam analisisnya tentang teori pertumbuhan neoklasik. Dalam teori ini ditekankan prediksi hubungan antara tingkat perkembangan ekonomi nasional negara dan perbedaan pembangunan antar daerah. Hipotesis ini dikenal sebagai hipotesis

neoklasik. Menurut hipotesis neoklasik, pada awal proses pembangunan negara, ketimpangan pembangunan cenderung tumbuh terus menerus. Ini berlanjut hingga ketimpangan mencapai puncaknya. Seiring proses perkembangan berlanjut, maka ketimpangan berkurang. Adapun hipotesis Kuznets tentang adanya kurva U terbalik yang menjelaskan bahwa pada awal pembangunan distribusi pendapatan akan makin tidak merata, tetapi setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan makin merata.

Berdasarkan hipotesis ini, ketimpangan pembangunan antar wilayah biasanya lebih besar di negara berkembang dan sebaliknya di negara maju. Jeffrey Williamson menguji kebenaran hipotesis neoklasik ini dengan meneliti kesenjangan pembangunan antar wilayah di negara maju dan berkembang menggunakan data *time-series* dan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal pembangunan, ketimpangan pembangunan semakin meningkat dan pembangunan terkonsentrasi pada wilayah tertentu. Pada fase pertumbuhan ekonomi yang lebih matang, keseimbangan antar wilayah tampak lebih dominan dan ketimpangan berkurang secara signifikan.

Ketimpangan ekonomi terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek yang memengaruhi ketimpangan tidak hanya berasal sumber daya manusia, tetapi aspek alam seperti karakteristik geografis dan potensi sumber daya alam juga berpengaruh. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah di Provinsi Gorontalo menyebabkan ketimpangan ekonomi antara suatu daerah dengan daerah lainnya.

Menurut Sjafrizal (2008) faktor-faktor yang menyebabkan atau memicu ketimpangan pembangunan wilayah antara lain sebagai berikut :

1. Perbedaan Kandungan Sumber daya Alam

Alasan terbesar terjadinya ketimpangan pembangunan antar daerah adalah perbedaan kandungan sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Perbedaan sumber daya alam ini jelas memengaruhi kegiatan produktif di suatu daerah, di mana daerah yang memiliki sumber daya alam yang banyak dapat menghasilkan barang tertentu dengan biaya yang relatif murah. Kondisi ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat di wilayah yang bersangkutan. Pada saat yang sama, daerah lain yang sumber daya alamnya lebih sedikit hanya dapat memproduksi barang dengan biaya produksi yang lebih tinggi, sehingga melemahkan daya saingnya. Oleh karena itu, kandungan sumber daya alam yang berbeda dapat menyebabkan ketidakseimbangan pembangunan antar wilayah.

2. Perbedaan Kondisi Demografis

Kondisi demografis berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah karena hal ini mempengaruhi produktivitas tenaga kerja masyarakat di wilayah tersebut. Dengan demografi yang lebih baik, produktivitas tenaga kerja cenderung lebih tinggi sehingga investasi lebih tinggi, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan penyediaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di wilayah terkait. Sebaliknya, jika suatu daerah tidak memiliki kondisi demografis yang baik, maka produktivitas tenaga kerja masyarakat setempat relatif rendah sehingga menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi para investor, sehingga pertumbuhan ekonomi tetap rendah.

### 3. Kurang Lancarnya Mobilitas Barang dan Jasa

Kurangnya kelancaran pergerakan barang dan jasa juga dapat menyebabkan peningkatan disparitas pembangunan antar daerah. Pergerakan barang dan jasa ini meliputi perdagangan dan migrasi antar daerah, baik yang disponsori negara (migrasi) maupun migrasi spontan, maupun migrasi non friksional, dimana kelebihan tenaga kerja di satu daerah dipindahkan ke daerah lain yang benar-benar membutuhkannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika di negara berkembang yang pergerakan barang dan jasanya tidak lancar dan masih banyak daerah yang terisolir menyebabkan disparitas pembangunan antar daerah biasanya besar.

### 4. Konsentrasi Kegiatan Ekonomi Wilayah

Pemusatan kegiatan ekonomi daerah yang relatif tinggi di wilayah tertentu dapat berdampak signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah cenderung lebih cepat pada daerah yang kegiatan ekonominya cukup terkonsentrasi. Kondisi tersebut semakin mendorong proses pembangunan daerah dengan meningkatkan lapangan kerja dan tingkat pendapatan masyarakat. Konsentrasi kegiatan ekonomi dapat memiliki banyak penyebab. Pertama, karena daerah-daerah tertentu memiliki sumber daya alam yang lebih banyak, selain itu ketersediaan lahan yang subur memiliki pengaruh tertentu terhadap tumbuhnya kegiatan pertanian. Kedua, menurunnya kemungkinan transportasi untuk kegiatan ekonomi antar wilayah. Ketiga, kondisi demografis (penduduk) juga berpengaruh, karena kegiatan ekonomi cenderung terkonsentrasi pada sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

## 5. Alokasi Dana Pembangunan Antar wilayah

Tidak dapat dipungkiri bahwa investasi menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, daerah yang dapat mengalokasikan lebih banyak investasi pemerintah atau menarik lebih banyak investasi swasta cenderung menunjukkan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih cepat. Kondisi ini tentunya dapat mendorong proses pembangunan daerah dengan meningkatkan kesempatan kerja.

Adapun alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat ketimpangan antar wilayah, salah satunya adalah Indeks Entropi Theil. Indeks ini bertujuan menganalisis tingkat ketimpangan ekonomi antar daerah, sehingga diketahui tingkat ketimpangan wilayah yang tertinggi dan yang terendah.

### **2.1.4 Spesialisasi Regional**

Spesialisasi ekonomi merupakan salah satu strategi yang dianggap dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Spesialisasi dalam perekonomian adalah sejauh mana suatu wilayah memusatkan kegiatan ekonominya pada sejumlah sektor tertentu yang menjadi keunggulannya (Kurniasih dkk, 2021). Menurut Krugman (1991) dan Ezcurra dkk (2007), komposisi struktur ekonomi dan konsentrasi kegiatan ekonomi (spesialisasi) pada wilayah tertentu mempengaruhi pertumbuhan agregat dan distribusi pendapatan per kapita, sehingga bisa saja mengurangi atau meningkatkan disparitas yang ada dalam hal pembangunan di suatu wilayah geografis tertentu.

Beberapa ekonom berpendapat dengan adanya penciptaan spesialisasi ekonomi wilayah akan menimbulkan keterkaitan ekonomi antar daerah yang mendorong proses pertukaran sesuai kebutuhan masing-masing, sehingga

memungkinkan bergerakinya perekonomian masing-masing daerah secara bersama-sama menuju proses pertumbuhan. Salah satu teori yang mendasari hal tersebut adalah teori keunggulan komparatif (*theory of comparative advantage*) yang dicetuskan oleh David Ricardo. Teori tersebut menjelaskan bahwa peningkatan taraf hidup masyarakat dapat terjadi jika melakukan spesialisasi produksi barang atau jasa yang memiliki efisiensi tinggi.

Melalui penelitiannya Gozchin (2019) melihat bahwa daerah yang mengembangkan sektor beranekaragam (terdiversifikasi) lebih baik dalam mengatasi kesulitan dari guncangan ekonomi. Suriansyah (2022) juga menuturkan bahwa struktur ekonomi yang bergantung pada sektor tertentu saja dapat merugikan dikarenakan jika sektor yang menjadi pondasi mengalami kemerosotan, maka akan memperlambat pertumbuhan ekonomi yang di mana akan berdampak pada ketimpangan antar wilayah.

Yong dan Ouge (2017) menerangkan bahwa ketika spesialisasi meningkat, maka ketimpangan akan bertambah besar dan sebaliknya. Namun, pada titik tertentu spesialisasi dapat memberikan *spread effect*, sehingga ketimpangan akan menurun. Hal ini sesuai dengan hipotesis Kuznets yang menyatakan dalam jangka pendek terdapat korelasi positif antara pertumbuhan pendapatan perkapita dengan ketimpangan pendapatan. Namun, dalam waktu yang lama hubungan keduanya menjadi dapat menjadi korelasi yang negatif.

Berbagai macam alat analisis telah dikembangkan untuk melihat tingkat spesialisasi regional, salah satunya indeks spesialisasi yang dikembangkan oleh Krugman. Di mana alat ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur perilaku dinamika kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Alat analisis tersebut berguna

untuk menganalisis tingkat konsentrasi sektor kegiatan secara relatif di suatu wilayah jika dibandingkan dengan wilayah lain yang lebih luas (Muta'ali, 2015).

## **2.2 Studi Empiris**

Bagian ini berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Rukmuin Wilda Payapo, dkk (2022) dengan judul penelitian "Analisis Spesialisasi Regional dalam Perekonomian Provinsi Maluku". Penelitian ini menggunakan metode analisis indeks spesialisasi regional Krugman. Hasilnya menunjukkan hanya pasangan Kota Ambon dengan Kabupaten Kepulauan Aru dan Seram Bagian Timur yang memiliki indeks spesialisasi regional yang lebih besar dari satu. Artinya pasangan daerah tersebut memiliki spesialisasi regional pada sektor ekonomi tertentu.

Maria Christina Yuli P (2021) dengan judul penelitian "Analisis Ketimpangan Antar Wilayah dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Kalimantan". analisis Indeks Williamson, Indeks Entropi Theil, Korelasi Pearson, dan Shift Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ketimpangan antar wilayah di Kalimantan tergolong tinggi dengan tren yang cenderung menurun; (2) ketimpangan antar wilayah di Kalimantan lebih diakibatkan ketimpangan antar provinsi. Provinsi Kalimantan Timur memberi sumbangan terbesar terhadap ketimpangan antar dan dalam provinsi; (3) Terdapat hubungan yang kuat antara variabel PDRB per kapita dan indeks ketimpangan. Sedangkan hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan indeks ketimpangan kurang kuat; (4)



Hipotesis Kuznets tidak berlaku di Kalimantan; dan (5) struktur ekonomi Kalimantan mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri.

Abd. Rahman R., dkk (2020) dengan judul penelitian "*Leading Sectors and Regional Specialization: Learn From Indonesian Economy*". Adapun alat analisis yang digunakan yakni Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Indeks Krugman untuk seluruh 34 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Timur memiliki tingkat spesialisasi yang tinggi. Sedangkan, Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah belum mampu memanfaatkan sektor unggulannya untuk membentuk spesialisasi.

Salim Burchid Abdelkader, dkk (2020) dengan judul penelitian "*Concentration and Specialization of Economic Activities in Kingdom of Saudi Arabia*". Penelitian ini menggunakan metode analisis indeks Gini, Herfindahl, Theil, Aigiur, dan Krugman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis indeks Theil, mengungkapkan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam upah yang dirasakan oleh perusahaan. Serta, untuk spesialisasi, terdapat dua wilayah administratif (Qassim dan Provinsi Timur) terspesialisasi.

Puti Andiny, dkk (2019) dengan judul penelitian "Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota (Studi Kasus Kabupaten Aceh Timur Dan Kota Langsa)". Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks Entropi Theil. Berdasarkan perhitungan Indeks Entropi Theil, secara rata-rata nilai Indeks Entropi Theil Kabupaten Aceh Timur selama tahun 2008-2017 yaitu sebesar 0,729. Nilai Indeks Entropi Theil Kota Langsa selama tahun 2008-2017 secara rata-rata yaitu sebesar 1,310. Hasil penelitian menunjukkan

Kabupaten Aceh Timur dan Kota Langsa masih jauh dari kata baik dari sisi pembangunan yang dibuktikan dengan nilai Indeks Entropi Theil yang nilainya masih jauh dari angka nol.

Suhartono (2015) dengan judul penelitian “Ketimpangan dan Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Daerah Hasil Pemekaran”. Alat analisis yang digunakan adalah tipologi Klassen, dan indeks entropi Theil. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 kabupaten/kota, Banten terdapat empat daerah cepat-maju dan cepat tumbuh, satu daerah maju tapi tertekan, satu daerah berkembang cepat, dan dua daerah relatif tertinggal. Sedangkan Gorontalo dari 6 kabupaten/kota terdapat dua daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh, dua daerah berkembang cepat, dan dua daerah relatif tertinggal. Indeks entropi Theil Banten 3,96 dan Gorontalo 1,16.

Sanusi Fattah dan Abdul Rahman (2013) dengan judul penelitian “*Analysis of Regional Economic Development in the Regency/Municipality at South Sulawesi Province in Indonesia*”. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tipologi Klassen, Location Quotient, dan Indeks Spesialisasi Regional. Dari hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa dari 23 daerah, hanya Luwu Timur, Makassar, dan Pare-pare masuk dalam klasifikasi daerah dengan pertumbuhan tinggi dan pendapatan tinggi. Luwu dan Palopo termasuk daerah berpenghasilan tinggi tetapi pertumbuhannya rendah. Pangkep dan Pinrang termasuk dalam klasifikasi daerah pertumbuhan tinggi tetapi berpenghasilan rendah. Sementara itu, 16 kabupaten lainnya tergolong daerah pertumbuhan rendah dan berpenghasilan rendah. Adapun hasil analisis Location Quotient menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki sejumlah sektor ekonomi unggulan yang berbeda. Terakhir, hasil analisis spesialisasi daerah

menunjukkan bahwa antar daerah di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki keterkaitan ekonomi.

Kusumantoro (2009) dengan judul penelitian "Disparitas dan Spesialisasi Industri Manufaktur Kabupaten/Kota di Jawa Tengah". Analisis penelitian ini menggunakan indeks theil dan indeks spesialisasi. Hasil yang diperoleh yakni Nilai indeks Theil antar karesidenan berkisar antara 2,03 sampai dengan 2,20. Untuk indeks spesialisasi ditemukan hasil bahwa Kota Semarang dan sekitarnya (Kabupaten Semarang dan Kudus) mempunyai spesialisasi industri pakaian jadi dan penerbitan, percetakan, Kota Surakarta sekitarnya (Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar) mempunyai spesialisasi industri tekstil, pakaian jadi dan kimia.

### **2.3 Kerangka Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, diketahui bahwa adanya ketimpangan ekonomi antar wilayah di Provinsi Gorontalo. Dalam beberapa teori menyebutkan bahwa spesialisasi merupakan salah satu langkah untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang akan mengurangi ketimpangan. Oleh karena itu perlunya penelitian mengenai tingkat spesialisasi dan ketimpangan antar wilayah di Provinsi Gorontalo

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, maka untuk melakukan analisis pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dapat digunakan analisis indeks spesialisasi dan entropi Theil. Metode-metode tersebut digunakan untuk melihat bagaimana ketimpangan yang terjadi dan tingkat spesialisasi antar wilayah di Provinsi Gorontalo . Kemudian, hasil analisis tersebut dijadikan

kesimpulan dan diharapkan dapat menjadi acuan pembangunan daerah setempat.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat melalui bagan alur penelitian di bawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

